

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 4, Mei 2023, Halaman, 49-58
e-ISSN: [2986-6340](#)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7913890>

Pengaruh Nilai Transaksi Bisnis E-Commerce Dan Jumlah Pengguna Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012-2022)

Yuni Sari Simangunsong^{1*}, Noni Rozaini²

¹²Universitas Negeri Medan, Medan Tembung

Email: ^{1*}simangunsongyunisari@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze how and how much influence the variables of the Transaction of E-Commerce and Amount of Internet User have on the Economic Growth spesificly in Indonesia in 2012 - 2022. The analytical method in this study uses multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square method (OLS) which uses cross-sectional data from districts/cities in Indonesia with the help of Eviews software. The results of this study indicate that Transaction Of E-Commerce variable has a positive effect on the Economic Growth in Indonesia and the Amount of Internet User has a positive effect on the Economic Growth in Indonesia.

Kata kunci: E-Commerce, Internet User, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digitalisasi modern saat ini telah menyebabkan perubahan struktur dasar ekonomi global, yang juga dirasakan di Indonesia sebagai negara berkembang dengan sistem ekonomi terbuka. Perkembangan teknologi juga dapat memberikan peluang bagi negara untuk meningkatkan perekonomiannya. Perkembangan teknologi membantu perekonomian beroperasi lebih efisien, mengurangi biaya input, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas barang manufaktur. Ini tentu ekonomi di semua faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting yang mempunyai dampak umum terhadap kesejahteraan suatu masyarakat. Orang-orang di berbagai negara memiliki pengalaman berbeda dengan standar hidup mereka karena perbedaan tingkat pertumbuhan dan pola pertumbuhan yang sangat berbeda dari waktu ke waktu di seluruh ekonomi.

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 memunculkan istilah baru untuk masa depan, yaitu ekonomi digital. Industri 4.0 adalah perubahan yang sangat cepat dan mendasar yang berdampak signifikan pada ekonomi dengan menekankan konektivitas, otomatisasi, pembelajaran mesin, dan data real-time. Inovasi baru tercipta dari penemuan sang penemu (Schumpeter, 2004). Teori ini menekankan pentingnya kontribusi pengusaha sebagai inovator dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui inovasi yang terbarukan. Hal ini menekankan bahwa wirausahawan harus menciptakan inovasi atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi inovasi produk baru, peningkatan efisiensi produksi, perluasan pasar, pengembangan sumber bahan baku baru, serta mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi.

Pada saat yang sama, peningkatan penggunaan Internet dalam perekonomian merupakan peluang yang menjanjikan dengan akses tanpa batas, cepat dan interaktif yang

memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan. Peluang ini kemudian dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis baik produsen maupun distributor untuk memasarkan produknya secara online. Saat ini diperkirakan lebih dari separuh transaksi ritel menggunakan e-commerce (AT Kearney, 2014). Hal ini dikarenakan semakin banyak orang yang menggunakan *contrivance* untuk mengakses internet. Evolusi e-commerce menarik untuk dibahas karena seiring berjalannya waktu teknologi akan terus berkembang dan hal ini tentunya harus diikuti dengan penyesuaian ala ekonomi digital. Salah satunya adalah perkembangan alat pembayaran untuk transaksi non moneter yang berkembang pesat dan mendukung keberadaan e-commerce. Pertumbuhan e-commerce juga secara tidak langsung meningkatkan perekonomian daerah yang tercermin dari nilai produk domestik bruto daerah, mengingat pertumbuhan kegiatan ekonomi akan berbanding lurus dan searah dengan pertumbuhan nilai tambah ekonomi di daerah tersebut. (Galindo et al., 2009).

Sedangkan peningkatan jumlah pengguna internet menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai terbuka terhadap perkembangan teknologi dan mulai menggunakan teknologi secara bijak. Kesiapan masyarakat terhadap ekonomi digital menjadikan peran ekonomi digital sangat potensial bagi negara Indonesia untuk mengembangkan bisnis e-commerce. Dan saat gelombang anak muda yang terhubung secara digital dan pengguna seluler ini memasuki kehidupan kerja mereka, mereka secara alami akan menjadi bagian dari ekonomi Internet, yang semakin mendorong pertumbuhannya. Penetrasi teknologi khususnya layanan internet secara masif juga terjadi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk membahas serta menarik judul Pengaruh Jumlah Nilai Transaksi Bisnis E-commerce dan Jumlah Pengguna Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012-2022. Pasalnya, perkembangan teknologi berkembang sangat cepat dan secara abecedarian mengubah bidang- bidang lain, termasuk bidang ekonomi. Perkembangan ekonomi period baru tidak bisa dihindari, dan e-commerce adalah salah satu industri kunci. Semua entitas bisnis harus mampu beradaptasi dengan period teknologi baru agar tetap kompetitif. Berdasarkan konteks masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut

- 1) Seberapa besarkah pengaruh dan hubungan dari nilai transaksi e-commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2012 – 2022?
- 2) Seberapa besarkah pengaruh dan hubungan jumlah pengguna internet terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2012 – 2022?

Berdasarkan pendapat ahli yakni Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan wujud dari peningkatan kapabilitas jangka panjang suatu negara dalam menghasilkan maupun memproduksi berbagai produk barang yang diproduksi secara ekonomi kepada masyarakatnya. Pengembangan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan dengan meningkatkan atau menanggapi berbagai kebutuhan keadaan yang ada (Todaro 1998, 130). Pertumbuhan populasi dan apakah struktur ekonomi telah berubah atau sistem kelembagaan yang sempurna. (Arsyad 2010, 12)

Pertumbuhan ekonomi ini bisa disebut sebagai proses jangka panjang dalam meningkatkan produksi negara per kapita. Fokusnya ada pada tiga bidang utama yaitu: proses, per kapita dan kinerja jangka panjang. Indikator yang paling utama untuk menentukan kondisi ekonomi suatu negara selama periode tertentu adalah data produk domestik bruto (PDB), baik dengan harga berlaku maupun harga tetap. PDB pada dasarnya adalah total nilai tambah yang diciptakan oleh semua unit bisnis di negara tertentu, atau total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit bisnis ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat perubahan dan struktur ekonomi,

sedangkan harga tetap digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Teori ekonomi digital

Kemajuan teknologi juga telah menciptakan sejumlah atribut digital, seperti aktivitas yang harus dilakukan oleh organisasi atau individu untuk menyebarkan spesialis sistem digital ke dalam konteks lingkungan tempat mereka beroperasi. Mereka berperan (Heeks 2017). Ini termasuk dataisasi (memperluas fenomena yang terkait dengan data yang disimpan), digitalisasi (mengubah semua nilai informasi analog menjadi digital), virtualisasi (proses fisik, dll.) dikeluarkan dari konteks lokal dan ke dalam konteks global) dan generalitas (penggunaan teknologi dan data dalam sistem yang sebelumnya tidak diproduksi melalui pemrograman ulang dan penggabungan ulang) (Heeks 2016).

Negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat akan melihat kehidupan masyarakatnya meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, dan teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Itu membuat pekerjaan lebih mudah dengan bantuan dan kontribusi teknologi. Data produk domestik bruto yang dihitung dengan harga berlaku dan harga konstan merupakan indikator penting untuk menilai situasi ekonomi suatu negara dalam periode waktu tertentu. PDB pada dasarnya adalah total nilai lebih yang diciptakan oleh semua unit bisnis di suatu negara, atau total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit bisnis ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat perubahan dan struktur perekonomian, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.

Teknologi digital dapat dikatakan memiliki peran yang cukup strategis dalam menyediakan barang dan jasa secara menyenangkan, nyaman, murah, cepat dan efisien, tanpa tenaga manusia. Ketersediaan akan produk maupun layanan perbankan/non perbankan dengan menggunakan teknologi digital diapresiasi oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu dan dunia usaha, termasuk UMKM.

Era digitalisasi di bidang ekonomi ini akan menjadi salah satu penyokong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di Indonesia. dan pembiayaan yang komprehensif. Sejarah perdagangan elektronik sebagai bagian dari ekonomi digital diawali dengan lahirnya surat elektronik (email) pada tahun 1980-an. Email digunakan untuk mengirim data elektronik (pesan teks, gambar, video atau audio) yang ditransfer dari satu komputer ke komputer lainnya melalui internet atau dari satu komputer ke laptop. Saat itu, bisnis online masih sebatas mengandalkan teknologi bernama email. E-commerce sendiri mulai didokumentasikan di Indonesia pada tahun 1990-an, namun tidak ada catatan pasti siapa yang memulainya. Karena jumlah perangkat yang disebut komputer dan penggunaannya terus meningkat, evolusi cerita menjadi semakin jelas, terutama selama sepuluh tahun terakhir. Di Karunya, diperkirakan sepertiga penduduk Indonesia memiliki akses internet.

Jumlah pengguna internet sendiri merupakan indikator potensi ekonomi digital, karena mereka berperan penting dalam pasar atau meningkatkan permintaan untuk mengakselerasi e-commerce dalam pertumbuhan ekonomi. Karena keterbatasan data, agen pengembang e-commerce ini menggunakan jumlah pengguna internet sebagai proxy. Selain itu, jumlah pengguna Internet mungkin merupakan indikator terpenting. Karena yang membedakan e-commerce dengan model bisnis tradisional adalah penggunaan internet.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif ini harus memperhitungkan pengaruh dari variabel bebas atau independen yakni transaksi e-commerce dan jumlah pengguna internet terhadap

variabel terikat atau independen yakni pertumbuhan ekonomi. Adapun jenis dari data yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah data sekunder yaitu data time series. Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan Eviews 9.0 dan Microsoft Excel 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan dampak perkembangan e-commerce di Indonesia dan dampak pengguna internet terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena keterbatasan data, penelitian ini dibatasi pada periode 2012 hingga 2022. Sumber data dari Bank Dunia, Bank Indonesia (BI), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Statista merupakan sumber data tambahan yang dapat mendukung penelitian ini. Dalam teknik ini, data dikumpulkan dan diambil kembali dalam format digital untuk analisis lebih lanjut. Jumlah pengguna internet digunakan sebagai variabel independen untuk menjelaskan pertumbuhan e-commerce. Jumlah pengguna internet sendiri merupakan indikator potensi ekonomi digital, karena mereka berperan penting dalam pasar atau meningkatkan permintaan untuk mempercepat pertumbuhan e-commerce di dunia pertumbuhan ekonomi. bangsa. pertumbuhan ekonomi, tercermin dalam pertumbuhan PDB jangka panjang, terlepas dari pertumbuhan populasi dan perubahan struktur ekonomi. PDB adalah indikator terbaik dari keadaan ekonomi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) kuadrat terkecil biasa, yang biasa digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi out-of-sample. Tes dan tes regresi berganda. Metode kuadrat terkecil biasa (OLS) adalah model yang meminimalkan penyimpangan (regresi) hasil perhitungan dari kenyataan. Regresi Linier Konvensional merupakan metode yang sederhana dibandingkan dengan metode lain yang dapat digunakan untuk memodelkan regresi linier. Untuk melakukan perhitungan yang akurat sambil meminimalkan kesalahan manusia, program komputer yang dirancang khusus untuk membantu pemrosesan statistik, perangkat lunak Eviews, digunakan dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

HASIL, DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total nilai transaksi e-commerce dan jumlah pengguna internet terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2012. Dalam penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang menggunakan program Eviews untuk menilai kemungkinan hubungan antara berbagai variabel sebagai variabel independen (tidak terikat) dan variabel dependen (terikat), dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: LNPDB				
Method: Least Squares				
Date: 04/13/23 Time: 15:05				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNTE	0.105794	0.047244	2.239285	0.0601
LNPI	0.025000	0.129179	0.193527	0.8520
C	6.333528	0.470127	13.47194	0.0000
F-statistic	12.72997			
Prob(F-statistic)	0.004657			

Rumus Persamaan ekonomi adalah :

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = 6.333528 (a) + 0.105794 + 0.025000 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dibaca: Berdasarkan output regresi linier berganda, koefisien variabel jumlah transaksi ekonomi dan jumlah pengguna Internet memiliki tanda positif yang sama, yaitu bernilai 0,105794 dan 0,025000, dimana ini tanda positif artinya variabel Jumlah transaksi ekonomi dan Jumlah pengguna internet berpengaruh positif dan satu arah terhadap pertumbuhan ekonomi. Bisa dibayangkan juga, seiring bertambahnya jumlah pengguna Internet dan jumlah transaksi ekonomi, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Pada variabel bebas X1 yaitu variabel Jumlah transaksi ekonomi, nilai probabilitas hitung t adalah 0,0601 dimana nilainya lebih besar dari α 5%, sehingga variabel Kuantitas transaksi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X2 yaitu variabel Jumlah Pengguna Internet memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0,8520 dimana nilai ini lebih besar dari α 5%, sehingga variabel Jumlah Pengguna Internet tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Parsial

1. Uji F (Uji Simultan)

Perumusan hipotesisnya :

- $H_0 = b_1 = b_2 = 0$ atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent tidak terikat yakni jumlah transaksi e commerce dan jumlah pengguna internet terhadap variabel dependent terikat pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama.
- $H_1 = b_1 = b_2 = \text{kurang dari } 0$ atau ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent tidak terikat yakni jumlah transaksi e commerce dan jumlah pengguna internet terhadap variabel dependent terikat pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama.

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian suatu model untuk digunakan. Model dapat dijelaskan dengan baik ketika nilai probabilitas yang dihitung F kurang dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil regresi linier berganda, probabilitas F hitung model adalah 0,004657, kurang dari $\alpha 5\%$, sehingga model dapat digunakan.

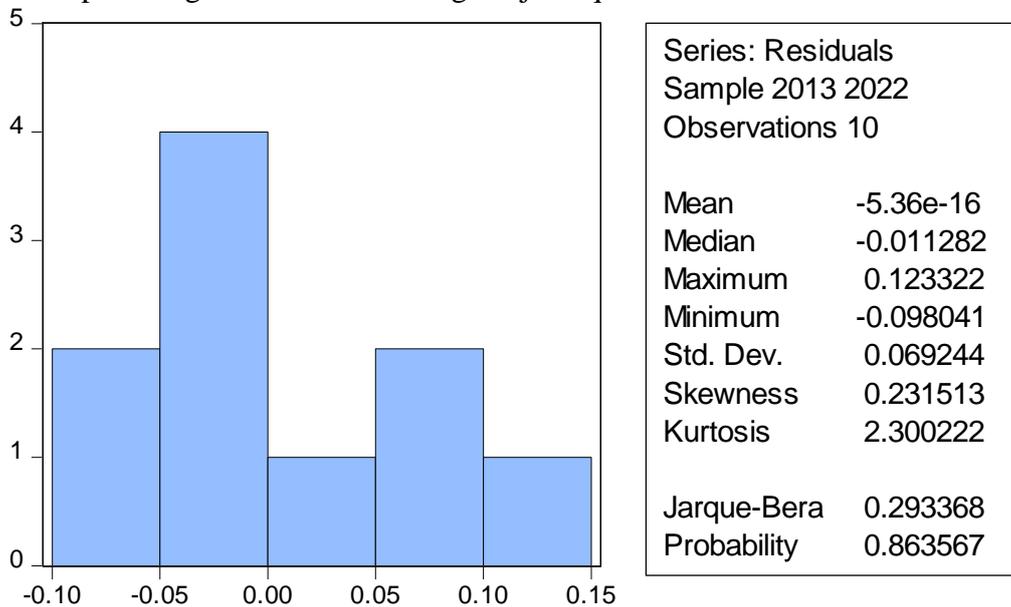
2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 merupakan pengujian untuk mengetahui signifikansi bobot yang dipengaruhi oleh variabel independen dependen. Menurut output regresi linier berganda, nilainya adalah 0,784350. Nilai tersebut berarti bahwa kelompok variabel bebas jumlah transaksi ekonomi dan jumlah pengguna internet memiliki pengaruh sebesar 78,43% terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Sisanya adalah \$21,57 dan kemudian variabel lain tidak disertakan dalam formulir.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang diperkenalkan dalam asumsi klasik metode *ordinary least square* yang mana bahwa nilai residual (data) dibentuk oleh model regresi linier berdistribusi normal, baik variabel independen maupun variabel dependen. Pengecekan residual berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dapat kita gunakan metode dengan uji Jarque-Bera



Berdasarkan uji normalitas uji grafik, data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,583567 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa model regresi ini telah lolos dari uji normalitas seperti yang tertera pada hasil uji.

Uji Multikolinearitas

Uji hubungan linier berganda menguji hubungan antara variabel independen. Ini merupakan salah satu bentuk uji asumsi klasaik yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian menunjukkan hubungan linier berganda adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF pada tabel koefisien. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka tidak lulus dari uji multikolinearitas dan sementara apanilan nilai VIF kurang dari 10,0 maka model regresi tersebut dapat diputuskan lolos dari uji multikolinearitas.

Variance Inflation Factors			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LNTE	0.002232	78.76269	4.379663
LNPI	0.016687	681.9457	4.379663
C	0.221020	358.5289	NA

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan linier berganda pada semua variabel bebas, diantaranya nilai VIF catatan transaksi e-commerce dan pengguna internet masing-masing adalah 4.379663 dan 4.379663 yang mana nilai tersebut tidak melampaui 10. Oleh karena itu, dapat kita tarik kesimpulan bahwa model regresi ini telah lolos dari uji multikolinieritas seperti yang tertera pada hasil uji.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Model relasional ini tidak hanya terbatas pada hubungan linier tetapi juga dapat diimplementasikan pada model yang berbeda. Jadi ada berbagai cara untuk memeriksa heterogenitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Prob. Chi-Square(2)	0.2992
Prob. Chi-Square(2)	0.6809

Pada Heteroskedasticity Test: Breusch Pagan menunjukkan hasil probabilitas dengan nilai 0.2992. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0.2992, lebih besar daripada nilai signifikan 0.05. Oleh karena itu, dapat kita tarik kesimpulan bahwa model regresi ini telah lolos dari uji Heteroskedastisitas seperti yang tertera pada hasil uji tersebut.

1. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk memutuskan bahwa apakah model regresi linier tersebut telaj terbebas dari masalah autokorelasi, dalam melakukan uji ini kita bisa mengaplikasikan metode Breusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) Test.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.971970	Prob. Chi-Square(2)	0.0662
-------------	----------	---------------------	--------

Uji autokorelasi uji LM memberikan skor probabilitas sebesar 0,0662. Hal ini menunjukkan bahwa model ECM menghilangkan masalah autokorelasi karena nilai ini lebih besar dari $\alpha 5\%$. Oleh karena itu, dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa model regresi telah lolos uji multikolinieritas.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Transaksi E Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil estimasi di atas menunjukkan adanya hubungan yang searah antara transaksi E Commerce atau perdagangan elektronik dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien pengangguran sebesar 105794.0 artinya apabila jumlah transaksi e commerce meningkat sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1057,94 dalam satuan persen. Tidak banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh jumlah transaksi e commerce terhadap pertumbuhan ekonomi maka dari itu sedikit variasi untuk membandingkannya dengan penelitian terdahulu namun dalam hasil penelitian Dharma, Budi (2022) “Pengaruh Nilai Transaksi E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2021” menunjukkan bahwa e-commerce berpengaruh positif signifikan kepada pertumbuhan ekonomi serta pada hasil penelitian Ayu, Widya (2020) “Pengaruh E-Commerce, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menunjukkan nilai transaksi bahwa e-commerce berpengaruh positif atau dapat dikatakan searah dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam pengaruh jangka panjang sedangkan dan begitupula dalam jangka pendek E-Commerce juga berpengaruh positif ataupun searah dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana apabila transaksi e commerce meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula sejalan.

E-commerce adalah penerapan nyata bahwa dengan adanya perkembangan informasi dan teknologi yang besar pada gilirannya mempengaruhi perekonomian. Dengan bantuan teknologi jaringan berbasis internet, transaksi dari produk barang maupun jasa dari produsen atau penjual ke konsumen dapat berlangsung dengan mudah dan cepat karena penggunaan internet meningkatkan arus ide dan informasi yang memicu tumbuhnya ide maupun inovasi yang terbaru. dan pelaku (pengusaha) yang terlibat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh adopsi e-commerce merupakan unsur kreativitas dan inovasi bagi para pengguna yang menguasai internet sebagai peluang mencari keuntungan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan e-commerce. Semakin banyak pedagang dalam hal ini bertindak sebagai produsen dan berpartisipasi dalam promosi produk komersial secara online. Karena jumlah produsen e-commerce terus bertambah, jumlah barang dan jasa e-commerce juga meningkat. Alhasil, ia terus mengembangkan bisnis yang dibangunnya. Peningkatan intensitas e-commerce mempengaruhi pertumbuhan nilai tambah ekonomi daerah yang tercermin dari nilai GDP daerah, karena intensitas kegiatan ekonomi berbanding lurus dengan nilai tambah ekonomi perekonomian daerah. (Galindo et al., 2009).

Pengaruh Jumlah Pengguna Internet terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Perkiraan di atas menunjukkan adanya hubungan langsung antara jumlah pengguna Internet di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien pengguna internet adalah 105794,0 yang artinya setiap kenaikan 1% jumlah pengguna internet akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 2500,0%. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Aula dan Nur (2019) “The impact of e-commerce on Indonesia’s GDP”, yang menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet jangka panjang memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap total pendapatan Indonesia. Produk lokal proyek

Menurut Galindo et al. (2009), seiring dengan bertambahnya jumlah layanan internet di tanah air dan kecepatan koneksi internet yang meningkat, pengguna internet terus

bertambah dan belanja online ini mempengaruhi dan meningkatkan nilai tambah perekonomian. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang pesat memerlukan kemajuan dan stabilitas di berbagai bidang dan lingkungan. Teknologi merupakan salah satu mesin pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi dapat membuka peluang bisnis baru bagi pelaku publik khususnya perusahaan internet yang menggunakan internet. Akses barang dan jasa menjadi lebih mudah dan cepat berkat bantuan teknis yang memfasilitasi transaksi dua arah.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variable jumlah transaksi e-commerce dan jumlah pengguna internet terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2022. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan anatara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan jumlah transaksi e-commerce berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bahkan, dengan meningkatnya jumlah transaksi e-commerce di Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi indeks PDB riil Indonesia juga meningkat. Untuk setiap 1% peningkatan jumlah transaksi e-commerce, tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1.057,94 poin persentase.
2. Pertumbuhan jumlah pengguna internet berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Faktanya, seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna Internet di Indonesia, tingkat pertumbuhan ekonomi PDB riil Indonesia juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna internet sebesar 1% akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 2.500,0% dengan asumsi variabel lain konstan atau faktor lain konstan.

Referensi

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet. www.apjii.or.id (diakses pada tanggal 14 maret 2023).
- Bank Indonesia. Laporan Perekonomian 2012-2022. www.bi.go.id (diakses pada tanggal 14 maret 2023).
- Gujarati, Damodar. 2006. Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, J. SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Todaro, Michael. P. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Keenam, . Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998
- Mankiw, N.Gregory. 2006. Makroekonomi. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Galindo, Miguel Angel et all. (2009). "Enterpreneurship and Business". A Regional Perspective. Berlin : Springer Berlin Heidelberg.
- Dornbusch, Rudiger dkk. 2008. Makroekonomi, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Ariefianto, Moch. 2012. Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan E Views. Jakarta: Erlangga
- Arsyad, Lincoln. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Unit Peberbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010
- Badan Pusat Statistik . Indeks Pembangunan Teknologi Infromasi dan Komunikasi 2022. Badan Pusat Statistik, 2018.

Badan Pusat Statistik . Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik, 2019. Badan Pusat Statistik. Statistik E-Commerce Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik, 2019
Todaro, Michael P. 1999. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Keenam. Jakarta:Erlangg